

INTISARI

Penelitian ini mengkaji perlawanan musik indie terhadap dominasi budaya industri melalui perspektif estetika Marxis. Musik indie, yang tumbuh dari etos do-it-yourself (DIY) dan keaslian artistik, kerap dianggap sebagai gerakan yang menentang komersialisasi dan homogenisasi yang dipaksakan oleh industri musik *mainstream*. Melalui pendekatan estetika Marxis, penelitian ini berfokus pada bagaimana musik indie menentang komodifikasi seni yang dilakukan oleh label besar, serta mencari tahu cara musisi indie dalam mempertahankan otentisitas dan otonomi mereka dalam berkarya.

Penelitian ini menggunakan metode sistematis-reflektif. Data diperoleh melalui studi pustaka dari buku-buku dan artikel yang relevan mengenai musik indie dan estetika Marxis. Untuk menganalisis data yang didapat, peneliti menggunakan hermeneutika filosofis dengan interpretasi, heuristika, deskripsi, holistika, dan kesinambungan historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik indie berhasil mempertahankan karakteristik uniknya melalui etos Do-It-Yourself (DIY) dan penolakan terhadap komersialisasi. Musik indie menawarkan alternatif bagi musisi yang tidak ingin terikat dengan label besar dan memberikan ruang bagi ekspresi artistik yang otentik.

Dalam konteks estetika Marxis, musik indie memiliki peran sebagai penyeimbang yang mengkritik komodifikasi seni dengan menekankan pentingnya nilai artistik di atas keuntungan komersial. Musik indie memiliki peran penting dalam menyeimbangkan industri musik dengan menawarkan alternatif yang menekankan kebebasan berekspresi dan otonomi. Ini sejalan dengan estetika Estetika Marxis yang menolak komodifikasi seni oleh kapitalis. Yang mana seharusnya seni mendukung kebebasan seorang seniman dalam berkreasi dan memungkinkan karyanya menjadi media kritik sosial.

Kata kunci: Musik Indie, Estetika Marxis, Seni

ABSTRACT

This research examines indie music's resistance to the domination of industrial culture through a Marxist aesthetic perspective. Indie music, which grew out of the ethos of do-it-yourself (DIY) and artistic authenticity, is often regarded as a movement that resists the commercialization and homogenization imposed by the mainstream music industry. Through a Marxist aesthetic approach, this research focuses on how indie music resists the commodification of art by major labels, and explores how indie musicians maintain their authenticity and autonomy in their work.

This research uses a systematic-reflective method. Data was obtained through a literature study of relevant books and articles on indie music and Marxist aesthetics. To analyze the data obtained, the researcher used philosophical hermeneutics with interpretation, heuristics, description, holistic, and historical continuity. The results showed that indie music managed to maintain its unique characteristics through its Do-It-Yourself (DIY) ethos and rejection of commercialization. Indie music offers an alternative for musicians who do not want to be tied to major labels and provides space for authentic artistic expression.

In the context of Marxist aesthetics, indie music has a balancing role that criticizes the commodification of art by emphasizing the importance of artistic value over commercial gain. Indie music has an important role in balancing the music industry by offering an alternative that emphasizes freedom of expression and autonomy. This is in line with Marxist aesthetics that reject the commodification of art by capitalists. Art should support an artist's creative freedom and allow their work to be a medium for social criticism.

Keywords: Indie Music, Marxist Aesthetic, Art